

ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD PRIBADI BANDUNG

Indies Thania Azzafira¹, Anas Salahudin², Muhammad Sofyan³, Hilman Mangkuwibawa⁴

UIN Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2,3,4}

hafiyyaadzafira@gmail.com¹, anassalahudin@uinsgd.ac.id², msofyan9198@uinsgd.ac.id³,
hilmanmangkuwibawa@gmail.com⁴

ABSTRAK

Di masa kini, bimbingan dan konseling sudah diintegrasikan ke dalam proses pendidikan. Program bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengatasi berbagai kesulitan pada peserta didik sehingga mampu membantu perkembangan secara optimal. Fakta di lapangan menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD/MI belum berjalan dengan baik di beberapa lembaga. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan, baik secara internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, kuesioner, dan studi dokumen. Peserta didik membutuhkan lingkungan untuk berkembang dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Program bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif jika dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yang dirancang dalam Kurikulum Merdeka. Program bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung telah memasuki tahapan membantu perkembangan peserta didik dan tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis program bimbingan dan konseling yang disusun secara sistematis dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai rekomendasi, guru kelas dapat meningkatkan kompetensi dan mempertahankan konsistensi pelaksanaan program dalam upaya mengefektifkan bimbingan dan konseling agar dapat mencapai tujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik dari keseluruhan aspek.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Perkembangan Peserta Didik, Sekolah Dasar, Kurikulum Bimbingan dan Konseling.

ABSTRACT

In this era, guidance and counseling should be integrated into the educational process. Guidance and counseling programs are considered to be able to overcome various difficulties of students, so it can help their development optimally. However, the implementation of guidance and counseling in elementary school or Madrasah Ibtidaiyah is still not running well

in several school institutions due to obstacles, both internal and external. This research aims to describe the implementation of guidance and counseling services in SD Pribadi Bandung. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques include interviews, observations, questionnaires, and document studies. Students need an environment to develop and the ability to overcome the difficulties they face. It will be more intensive if the guidance and counseling program is carried out systematically and continuously. Guidance and counseling in elementary school or Madrasah Ibtidaiyah is intended to form Profil Pelajar Pancasila that designed in Kurikulum Merdeka. The guidance and counseling program at SD Pribadi Bandung has entered the level of helping the development of students and not only solving the problems faced by students. This can be seen from the various types of guidance and counseling programs that are systematically arranged and adjust to the needs of students. As a recommendation, classroom teachers can improve their competence and maintain consistency in program implementation in an effort to make guidance and counseling effective in order to achieve the goal of helping to optimize student development from all aspects.

Keywords: *Guidance and Counseling, Student Development, Elementary School, Curriculum Of Guidance and Counseling.*

A. PENDAHULUAN

Pendidik menjadi garda terdepan dalam membantu peserta didik untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi, mengembangkan diri secara optimal, dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Keberlangsungan proses pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang diberlakukan. Pada Kurikulum Merdeka, keseluruhan aspek diri peserta didik menjadi tujuan pembelajaran, dimulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melihat adanya urgensi pada pengembangan ketiga aspek tersebut, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan bimbingan dan konseling ke dalam proses pendidikan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) telah membuat panduan untuk pengimplementasian bimbingan dan konseling di sekolah di dalam Kurikulum Merdeka saat ini. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP sampai SMA untuk mempraktikkan bimbingan dan konseling di sekolahnya dengan memperhatikan panduan yang telah ditetapkan. Bimbingan dan konseling di satuan pendidikan dasar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya, memecahkan permasalahan serta memfasilitasi tercapainya perkembangan cipta, rasa, dan

karsa peserta didik secara optimal (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Keberadaan bimbingan dan konseling di dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal juga bermuara pada tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Bimbingan dan konseling membantu proses pendidikan untuk sama-sama menjadikan peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Pentingnya pengimplementasian bimbingan dan konseling di sekolah juga didasarkan pada usia peserta didik di jenjang SD/MI yang berkisar pada usia 6 – 12 tahun yang sedang mengalami masa keemasan dalam tahap perkembangannya.

Menurut teori Buhler dalam Saeful Rahmat (2018), tahap perkembangan siswa SD/MI dikategorikan ke dalam dua fase, yakni: 1) Fase pada usia 5 - 8 tahun disebut sebagai masa sosialisasi anak, dimana anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas, mulai mengetahui arti belajar, prestasi, pekerjaan, dan tugas-tugas serta kewajiban; 2) Fase pada usia 9 - 11 tahun, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mulai mengenal dan berpikir tentang dirinya sendiri, dan kerap kali mengasingkan diri. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada usia sekolah, perkembangan peserta didik berlaku di seluruh aspek, termasuk aspek kepribadian dan sosial. Bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk membekali keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sekolah, membangun kebiasaan yang positif, melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri serta mengoptimalkan setiap tugas dan fase perkembangannya (Suryahadikusumah dan Dedy, 2019). Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, guru dapat memahami karakteristik setiap peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih baik, memfasilitasi pengembangan seluruh potensi siswa secara optimal, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, program bimbingan dan konseling dirancang secara sistematis dan berkesinambungan serta pada pelaksanaannya didukung oleh semua pihak. Bimbingan dan konseling memiliki beberapa program layanan di sekolah yang meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan atau penyaluran, dan pembelajaran. Adapun bidang bimbingan meliputi bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karier. Program layanan dan bimbingan di sekolah yang efektif dapat membantu

tercapainya tujuan pendidikan. Efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu fasilitas, pendanaan, dan pihak yang terlibat (Juntika Nurihsan, 2006). Namun, pada pelaksanaannya, bimbingan dan konseling seringkali mengalami hambatan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana, pendanaan, dan partisipasi guru beserta pihak sekolah lainnya (Rahman, 2015). Bimbingan dan konseling juga seringkali tidak dilaksanakan berdasarkan waktu dan tempat yang memadai sehingga menyebabkan layanan yang diberikan oleh guru menjadi terbatas dan pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi tidak efektif. Selain itu, beberapa pihak menganggap bimbingan dan konseling dijalankan sebagai formalitas belaka sehingga dilakukan hanya ketika peserta didik mengalami masalah, padahal tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu perkembangan peserta didik secara optimal.

Di SD Pribadi Bandung, ditemukan adanya program bimbingan dan konseling yang menjadi bagian dalam proses pendidikan. Kurikulum di sekolah tersebut mengatur adanya dua komponen inti, yaitu proses pembelajaran dan bimbingan dan konseling. Proses pembelajaran yang berjalan di sekolah berpedoman pada Kurikulum *Cambridge* yang terintegrasi dengan kurikulum nasional, sedangkan pelaksanaan bimbingan dan konseling berpedoman pada kurikulum Sanford Harmony dan ditambahkan dengan otoritas sekolah. Bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung mencakup program layanan bimbingan dan konseling yang menyeluruh serta lebih menekankan pada pembangunan dan pengembangan karakter peserta didik. Salah satu keunggulan *guidance* di SD Pribadi Bandung ini adalah memiliki program yang sistematis, teratur, dan didukung oleh seluruh pihak sekolah sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Bimbingan dan konseling menjadi bagian yang wajib dilaksanakan di samping proses pembelajaran. Adapun keunikan dari *guidance* di SD Pribadi Bandung yang dianggap dapat memecahkan permasalahan di sekolah-sekolah lainnya adalah adanya program *Social and Emotional Learning (SEL)*. Program tersebut dapat mengembangkan kemandirian peserta didik terutama dalam hal sosial dan emosional sehingga dapat menjadi langkah preventif sebelum peserta didik melakukan penyimpangan atau terlibat pada permasalahan. Jadi, perilaku menyimpang peserta didik dan hambatan lainnya dapat dicegah sebelum terjadi dan semakin meluas. Selain itu, melalui program *SEL*, peserta didik dikenalkan dengan macam-macam emosi, tingkatannya, dan cara mengendalikan emosi ketika menghadapi permasalahan.

Pada sekolah-sekolah yang belum memiliki program ini seringkali ditemukan peserta didik yang sulit mengenali emosi atau perasaannya dan belum tahu cara mengendalikannya sehingga guru kelas kerepotan saat peserta didik mengalami tantrum atau peluapan emosi secara berlebihan.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek dengan kondisi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen penelitian, tahapan penelitian tidak baku, pengumpulan dan pengolahan data bersifat naratif, menggunakan teknik triangulasi, dan hasil dari penelitian ini adalah untuk memberikan makna dari informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir dalam Yuliani (2018), metode penelitian deskriptif adalah metode sederhana pada pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menghasilkan interpretasi yang tepat melalui fakta yang diperoleh. Metode deskriptif termasuk ke dalam penelitian kualitatif dasar. Penelitian kualitatif deskriptif dalam bimbingan dan konseling ini akan menggali informasi mengenai bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung yang mencakup program, pelaksanaan serta hasil layanan bimbingan dan konseling sehingga menghasilkan gambaran secara rinci mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung sedangkan data sekunder bertujuan untuk melengkapi data penelitian. Sumber data primer meliputi guru bimbingan dan konseling, wali kelas 1 – 6, dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan ajar dan berkas-berkas yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, angket, dan studi dokumen. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru *guidance* di SD Pribadi Bandung terkait pemahaman dan praktik bimbingan dan konseling. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung. Angket digunakan untuk mengetahui keefektifitasan program, dan studi dokumen menjadi pelengkap dalam penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD Pribadi Bandung untuk menganalisis program layanan bimbingan dan konseling ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menganalisis Kurikulum Sanford Harmony yang digunakan untuk pengimplementasian bimbingan dan konseling. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan pandangan dan penyelarasan program layanan bimbingan dan konseling pada kurikulum Sanford Harmony dan Kurikulum Merdeka kemudian meninjau hasil yang didapatkan oleh peserta didik setelah menerima atau menjalankan program bimbingan dan konseling.

Hasil

Dalam penelitian di SD Pribadi Bandung, peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling beserta para wali kelas 1 – 6, observasi pada peserta didik kelas 3 dan 5, menyebar angket untuk wali kelas dan peserta didik serta mengkaji berkas yang diperlukan. Kurikulum yang digunakan pada layanan bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung adalah Kurikulum Sanford Harmony yang di dalamnya berisi panduan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Namun, apabila ada ketidaksesuaian dengan kondisi sekolah, pihak sekolah menetapkan kebijakan atau otoritas mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun pelaksana utama bimbingan dan konseling adalah guru kelas dengan didampingi guru bimbingan dan konseling. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengenai pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung adalah sebagai berikut.

Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling terdiri atas layanan orientasi, informasi, pembelajaran, dan penempatan atau penyaluran.

Layanan orientasi di SD Pribadi Bandung adalah layanan yang diberikan oleh guru kelas pada setiap tahun ajaran baru untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada peserta didik, meliputi aturan sekolah, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan ekstrakurikuler. Khusus pengenalan ekstrakurikuler diadakan untuk satu sekolah dan mendatangkan beberapa klub-klub ekstrakurikuler dari luar sekolah.

Layanan informasi yaitu layanan yang diberikan oleh guru kelas mengenai informasi yang dibutuhkan peserta didik selama bersekolah atau pembelajaran. Sebagai contoh, guru

kelas memberikan informasi terkait sistem pembelajaran, mata pelajaran, dan penilaian (ujian yang akan dihadapi peserta didik) beserta syarat kelulusan bagi peserta didik kelas 6 SD. Selain itu, berdasarkan hasil angket, guru kelas juga mengumpulkan data atau informasi terkait diri peserta didik dengan menggunakan berbagai cara, seperti penyebaran angket maupun bertanya secara langsung kemudian mencatatnya. Data atau informasi yang dikumpulkan tersebut berkaitan dengan *guidance* atau bimbingan dan konseling.

Layanan penempatan atau penyaluran dilakukan dengan cara guru kelas menyalurkan minat dan bakat peserta didik ke dalam ekstrakurikuler. Guru kelas membantu peserta didik dan orang tua untuk memilihkan ekstrakurikuler yang sesuai bagi peserta didik. Selain itu, guru kelas juga melaksanakan layanan penempatan untuk menempatkan dan memposisikan peserta didik di bangku yang sesuai saat pembelajaran berlangsung. Layanan penempatan selanjutnya adalah guru kelas menyalurkan peserta didik yang membutuhkan bimbingan belajar dengan *extra lesson* atau tambahan belajar.

Layanan pembelajaran memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengenali gaya belajar, mengetahui kesulitan pada mata pelajaran tertentu, dan mengembangkan keterampilan belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru kelas yang telah mengidentifikasi gaya belajar dan kebutuhan peserta didik di kelas selanjutnya mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Apabila terdapat peserta didik yang mendapatkan hambatan atau kesulitan belajar, maka guru kelas membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah belajar dengan cara memberikan bimbingan belajar atau disebut pula sebagai *extra lesson* (pelajaran tambahan) kepada peserta didik atas izin dari orang tua nya. Selain itu, melalui layanan pembelajaran, guru kelas dapat memberikan motivasi eksternal dan dorongan bagi peserta didik yang mengalami demotivasi belajar.

Bidang Bimbingan

Jenis bidang bimbingan yang diatur dalam kurikulum adalah bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam aspek akademik yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan belajar positif agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan memiliki keterampilan serta mempersiapkan diri di jenjang kelas berikutnya (Juntika Nurihsan, 2006). Bimbingan belajar juga berfungsi untuk mengatas

hambatan dan kesulitan yang dirasakan peserta didik ketika pembelajaran. Salah satu bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah tambahan belajar atau les. Guru kelas mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kemudian melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui latar belakang kesulitan belajarnya. Setelah itu, guru kelas dapat memberikan bimbingan belajar peserta didik. Bimbingan belajar kepada satu peserta didik akan lebih efektif karena peserta didik tidak terganggu oleh temannya, tidak malu bertanya, tidak takut salah, dan dapat menanyakan apapun kepada gurunya.

Di SD Pribadi Bandung, bimbingan belajar dilaksanakan dengan les tambahan atau *extra lesson* oleh guru kelas. Sebelum melaksanakan *extra lesson*, guru kelas mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Apabila terdapat peserta didik yang terlihat mengalami kesulitan, maka guru kelas menghubungi orang tua peserta didik untuk menyampaikan hal tersebut. Apabila orang tua meminta agar anaknya mendapatkan *extra lesson*, maka guru kelas dapat mengatur jadwal kegiatan. *Extra lesson* biasanya dilakukan setelah jam pulang sekolah bersama satu peserta didik. Selain itu, setiap peserta didik akan menghadapi ujian, baik PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), *Checkpoints* dari Cambridge, dan Ujian Sekolah, guru kelas bersama peserta didik membahas materi yang akan diujikan atau melakukan *review*. Kegiatan *review* materi pelajaran dilakukan setelah selesai ujian per hari. Misalnya ujian pada hari Senin selesai sampai pukul 10.00, maka setelah itu guru dan peserta didik *me-review* materi yang akan diujikan pada hari Selasa selama 10 – 30 menit. Berdasarkan hasil penelitian, SD Pribadi Bandung telah memenuhi bidang bimbingan belajar ini. Tidak hanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang mendapatkan bimbingan belajar melainkan seluruh peserta didik mendapatkannya.

Bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan guru pembimbing agar peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian yang mandiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memecahkan masalah pribadi. Di SD Pribadi Bandung, bimbingan pribadi dilakukan oleh guru kelas dengan menanyakan hobi, minat dan bakat, serta kelebihan dan kekurangan diri, baik secara lisan maupun tulisan. Bimbingan pribadi juga dilakukan dalam *VBE (Value Based Education)* yaitu program yang mengajarkan akhlak dan moral yang baik, di mana nilai-nilai tersebut berlaku secara universal.

Nilai-nilai yang menjadi tema utama dalam *VBE* ada enam, yaitu *Responsibility and Saving* (Tanggung Jawab dan Saling Menjaga), *Love and Respect* (Cinta dan Saling Menghormati), *Health and Cleanliness* (Kesehatan dan Kebersihan), *Honesty and Friendship* (Kejujuran dan Persahabatan), *Sincerity and Affection* (Ketulusan dan Kasih Sayang) serta *Patience and Hard Work* (Kesabaran dan Kerja Keras). Tema-tema tersebut terkandung di dalam buku *VBE* yang berasal dari sumber selain Sanford Harmony dan berjumlah enam buku untuk setiap tingkatan, mulai dari kelas satu hingga lima. Buku tersebut berisi cerita, studi kasus, dan soal-soal yang sesuai dengan tema. Berdasarkan hasil analisis buku setiap kelas, buku *VBE* sudah sangat bagus dan melebihi teori karena guru kelas tak hanya memberikan pemahaman melainkan menjadi fasilitator bagi peserta didik agar aktif mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh tahapan perkembangannya dari segala aspek.

Bimbingan sosial adalah bimbingan yang mengarah pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungannya disertai akhlak dan norma yang sesuai, seperti cara berhubungan dengan sesama teman, guru dan tenaga kependidikan, dan masyarakat di sekitar tempat mereka tinggal. Bimbingan sosial di SD Pribadi Bandung dilaksanakan melalui kegiatan kamp pembinaan. Di dalam kamp tersebut, peserta didik melakukan kegiatan bersama-sama teman-temannya dari seluruh tingkatan. Kamp ini dilaksanakan secara intensif selama beberapa hari tertentu namun tidak menginap. Selain menumbuhkan kedisiplinan dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan sesuai jadwal, peserta didik secara tersirat dilatih untuk peduli apabila temannya tertinggal dalam mengikuti suatu kegiatan. Melalui kamp ini juga peserta didik mengetahui bagaimana caranya bersikap dan bertutur kata kepada orang yang lebih muda, sebaya, dan lebih tua.

Di SD Pribadi Bandung terdapat program khas yang hanya dimiliki oleh Kurikulum Sanford Harmony, yaitu program *Social and Emotional Learning (SEL)*. *SEL* adalah salah satu program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk melatih sikap sosial dan emosional para peserta didik melalui beragam kegiatan. Sama halnya seperti proses pembelajaran, bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung ini juga memiliki sejumlah bahan ajar sebagai acuan pemaparan atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan adanya program *SEL*, peserta didik mampu mengekspresikan dirinya, mengenal berbagai macam emosi, dan mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungannya. Program ini mencakup bimbingan pribadi dan sosial.

Bimbingan karier pada jenjang sekolah dasar mengarah kepada bantuan untuk memberikan informasi terkait minat dan bakat peserta didik atau kondisi mengenai dirinya yang bertujuan untuk menentukan ekstrakurikuler atau lomba-lomba yang diikuti maupun kemampuan yang akan dikembangkan untuk jenjang selanjutnya di satuan menengah. Selain itu, bimbingan karier juga memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai jenis-jenis pekerjaan sehingga peserta didik memiliki kesadaran karier dan bercita-cita tinggi. Program bimbingan karier yang dimiliki oleh SD Pribadi Bandung adalah dengan mengadakan pengenalan profesi dan cita-cita pada proses pembelajaran dan mengadakan *event* seperti Hari Profesi, dimana peserta didik akan mengenakan pakaian seperti dokter, guru, dan profesi lainnya sesuai dengan cita-cita mereka serta diadakan berbagai perlombaan.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung adalah kesesuaian pelaksanaan dengan program yang telah disusun, timbulnya perubahan sikap pada peserta didik, seperti membiasakan diri untuk bersikap 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), fasilitas dan pembiayaan sudah cukup memadai, serta hambatan yang biasanya dihadapi adalah hambatan dari beberapa pihak guru yang kurang berkoordinasi, namun hambatan tersebut dapat diatasi.

Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung dengan menggunakan kurikulum khas tidak jauh berbeda dengan yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek RI dalam kurikulum nasional, hanya saja program layanan bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung lebih sistematis, luas, dan bervariasi menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Menurut Juntika Nurihsan (2006), bimbingan dan konseling memiliki empat bidang bimbingan dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling. Dalam bidang bimbingan, peserta didik mendapatkan pelayanan berupa bimbingan belajar, sosial, pribadi, dan karier. Sedangkan jenis-jenis layanan berupa layanan orientasi, informasi, penempatan atau penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individual, dan layanan konseling kelompok. Di SD Pribadi Bandung, meskipun kurikulum bimbingan dan konseling yang dipakai berbeda dengan kurikulum nasional, namun beberapa program dapat dikategorikan ke dalam beberapa bidang bimbingan dan jenis layanan bimbingan dan konseling yang sesuai.

Di Indonesia, pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling mengacu pada Permendikbud No. 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling pada Satuan Dasar

dan Menengah. Di dalam Permendikbud ini berisi seluruh hal yang menyangkut bimbingan dan konseling, seperti definisi bimbingan dan konseling, konselor atau guru pembimbing, dan lain-lain, kemudian membahas mengenai bidang bimbingan, jenis layanan, standar ruangan bimbingan dan konseling, alokasi waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah serta masih banyak lagi. Lebih khusus lagi, pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD diatur dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang ditetapkan pada tahun 2016. Di dalam kurikulum bimbingan dan konseling di Indonesia tidak memiliki buku khusus seperti Sanford Harmony, namun memiliki buku pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling pada satuan dasar dan menengah seperti pada Kurikulum Merdeka yang diterbitkan pada tahun 2022.

Berdasarkan Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi halaman 6, bimbingan dan konseling diampu oleh guru bimbingan dan konseling, namun jika satuan pendidikan tidak memiliki guru bimbingan dan konseling atau guru yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, tugas dan peran bimbingan dan konseling dapat diampu oleh wali kelas atau pendidik lain yang ditugaskan oleh pimpinan satuan pendidikan, dengan tetap terus mengupayakan ketersediaan guru bimbingan dan konseling yang memadai. Dari pernyataan tersebut, guru kelas dapat menjadi pelaksana bimbingan dan konseling apabila pada satuan pendidikan tidak memiliki guru pembimbing, namun pihak sekolah harus tetap mengupayakan ketersediaan guru pembimbing. Amirul Machfud Kurnianto pada penelitiannya yang berjudul, “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar se-Kota Semarang” dalam *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* tahun 2018 halaman 26-27 menambahkan bahwa idealnya satuan pendidikan dasar memiliki satu guru pembimbing yang nantinya saling bekerjasama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal

D. KESIMPULAN

Setelah proses pengumpulan data dan analisis, maka pengimplementasian layanan bimbingan dan konseling di SD Pribadi Bandung telah sampai pada tahapan membantu

perkembangan peserta didik secara optimal. Program layanan bimbingan dan konseling yang dirancang pun tersusun secara sistematis dan berkesinambungan. Hal ini membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan diri yang optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Peserta didik yang mampu mengenali dirinya dan belajar bagaimana cara mengelola emosi dengan baik akan menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menghadapi permasalahan yang dimiliki. Adapun keterkaitan antara Kurikulum Sanford Harmony yang diberlakukan di SD Pribadi Bandung dengan Kurikulum Merdeka adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang meliputi layanan orientasi, informasi, pembelajaran, dan penempatan atau penyaluran serta bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Kurikulum Sanford Harmony memiliki ciri khas pada program bimbingan dan konseling, yaitu adanya *Social and Emotional Learning* yang membantu peserta didik untuk mengenali emosi dan cara menghadapi permasalahan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP Kemendikbudristek. (2022). Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. In *Kemendikbudristek BSKAP RI*. BSKAP Kemendikbudristek.
- Juntika Nurihsan, A. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama.
- Rahman, I. K. (2015). Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling UIKA Bogor*, 1(2), 163–176.
- Saeful Rahmat, P. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan IKIP Siliwangi*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>